Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan
Vol. 10 No.1, Juli 2024
e-ISSN 2621 – 2676, p-ISSN 2528 - 0775

PERAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM FILSAFAT NEO-MODERNIS

[1]Sri Handayani, [2]Hendi Suhendraya Muchtar, [3]Nashriyah Nadhrotust Tsabitah, [4]Heni Widiastuti

Universitas Islam Nusantara
srihandayani@uninus.ac.id, hendi@uninus.ac.id, nashriyahnadhrotust@uninus.ac.id, heniwidiastuti@uninus.ac.id,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menemukan secara empiris tentang perencanaan, pengorganisasian penilaian, supervisi pendidikan, kelembagaan, dan peran administrasi pendidikan dalam pengembangan kurikulum filsafat neo-modernis di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran administrasi pendidikan dalam pengembangan kurikulum filsafat neo-modernis di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah studi kasus, observasi, dan wawancara. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukan dalam aspek perencanaan administrasi pendidikan di, SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* telah menetapkan standar yang tinggi. Kualifikasi pendidiknya seluruhnya linier dengan mata pelajaran yang diampunya, menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan berkualitas. Dalam aspek pengorganisasian, SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* telah membangun struktur yang efisien dengan pembagian tugas yang jelas yang tertuang dalam tupoksi dan diketahui oleh seluruh komponen sekolah. Dalam aspek penilaian administrasi pendidikan, pelaksanaannya berupa evaluasi seluruh program kegiatan yang terlaksana. Dalam aspek supervisi administrasi pendidikan, peran aktif kepala sekolah dalam supervisi dan evaluasi menunjukkan keterlibatan langsung dalam operasional pendidikan. Begitupun dalam aspek kelembagaan dan peran administrasi di SMP Terpadu Nuruzzaman tertata dengan baik.
Kata Kunci: Neo-Modernis, Boarding School, Perencanaan, Kelembagaan, Administrasi Pendidikan

ABSTRACT

The aim of this research is to examine and find out empirically about planning, organizing assessment, educational supervision, institutions, and the role of educational administration in developing the philosophy curriculum at Nuruzzaman Integrated Middle School Boarding School, Cilengkrang District, Bandung Regency. In general, this research aims to analyze and describe the role of educational administration in developing the philosophy curriculum at Nuruzzaman Boarding School Integrated Middle School, Cilengkrang District, Bandung Regency. In this research, the author used a qualitative descriptive approach. The research methods that researchers used in this research include case studies, observations, and interviews. Data collection is the recording of events, information and matters relating to some or all elements of the population that will support the research. The results of the research show that in the educational administration planning aspect, Nuruzzaman Boarding School Integrated Middle School has set high standards. The qualifications of educators are entirely linear to the subjects taught, demonstrating the school's commitment to quality education. In the organizational aspect, Nuruzzaman Boarding School Integrated Middle School has built an efficient structure with a clear division of tasks which is stated in the main duties and functions and is known to all school components. In the educational administration assessment aspect, the implementation takes the form of evaluating all activity programs implemented. In the supervision aspect of educational administration, the active role of the principal in supervision and evaluation shows direct involvement in educational operations. Likewise, the institutional aspects and administrative roles at Nuruzzaman Integrated Middle School are well organized.
Keywords: Neo-Modernisme, Boarding School, Planning, Institutional, Educational Administration

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sudah seharusnya dilakukan dalam rangka mengembangkan seluruh aspek kompetensi manusia yang mengandung makna sebuah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok manusia dalam memanusiakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan baik secara jasmani maupun rohani (H.M. Arifin dalam Setyaningrum, dkk: 2022). Dalam menyelenggarakan pendidikan yang holistik, perlu adanya integrasi keilmuan umum dan agama, sehingga tujuan Pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mewujudkan berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis, dan bertanggung jawab. Salah satu usaha untuk merealisasikan salah satu fungsi Pendidikan nasional tersebut yakni sekolah yang memiliki program *Boarding School*. Program *Boarding School* merupakan program pembinaan akademik dan multi budaya dengan pengembangan empat pilar, yaitu mental spiritual, wawasan akademik, minat dan bakat, dan sosial budaya.

Di Kabupaten Bandung berdiri sebuah sekolah dengan model berasrama yang bernama SMP Terpadu Nuruzzaman Islamic *Boarding School* yang muncul dengan spirit integrasi ilmu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1998, dengan desain asrama yang mengajarkan pendidikan agama melalui kepesantrenan dan pendidikan modern berlandaskan pada pemikiran, pandangan dan semangat yayasan dalam mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah. Salah satunya mengusung konsep pendidikan berbasis ilmu pengetahuan umum yang dipadukan dengan ilmu agama/kepesantrenan dan kemandirian serta karakter peserta didik sebagai dasar pengembangan kelembagaan dan proses pendidikan. Konsep ini dianggap sebagai upaya untuk menciptakan peserta didik memiliki kemampuan yang seimbang antara kognitif dan kepribadiannya (psikomotorik dan afektifnya).

Bahkan konsep ini pula mampu mengembangkan kepekaan sosial dan kecintaan terhadap agama dan penghargaan terhadap lingkungan, sebagaimana kesimpulan riset Djainuddin & Sirait (2016: 117-132). Wajar jika kurikulum yang digunakan sekolah tersebut adalah kurikulum integrasi antara ilmu keIslaman dengan sains dan teknologi yang menekankan pada upaya penanaman nilai-nilai keagamaan. Ditambah dengan pola pendidikan *full day school* dan model kepesantrenan yang diterapkan SMP Terpadu Nuruzzaman Islamic *Boarding School* mendorong upaya masif dan sistematis untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam tersebut. Pola ini telah diakui efektivitasnya oleh Abdul Rozaq (2018: 29-34) dalam riset di sekolah Islam terpadu. Riset ini menyimpulkan, *full day* memiliki efektivitas yang tinggi terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Gagasan filosofis sekolah tersebut memang tidak mudah dalam pengimplementasiannya tanpa rancangan kurikulum yang baik. Karenanya, SMP Terpadu Nuruzzaman Islamic *Boarding School* menempatkan manajemen kurikulum sebagai komponen utama proses pendidikan integrasi secara menyeluruh dan melibatkan berbagai elemen untuk mewujudkan tujuan pendidikannya. Karena itu, ia membutuhkan kemampuan manajerial yang baik mewujudkan tujuan tersebut secara optimal, efektif, dan efisien. Seakan-akan kemampuan ini menjadi nilai tambah bagi SMP Terpadu Nuruzzaman Islamic *Boarding School* di tengah ketatnya persaingan global, sehingga seni tata kelola pendidikan menjadi salah satu faktor yang urgen bagi mereka.

Dalam konteks filsafat kurikulum yang menjadi dasar dalam administrasi pendidikan di SMP Terpadu Nuruzzaman, terdapat berbagai latar belakang yang mendasarinya. Latar belakang tersebut diantaranya dirasakan pentingnya pendidikan berbasis *Boarding School* di era digital. Berdasarkan konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran administrasi pendidikan di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School*, terutama fokus pada standar proses dan mengetahui bagaimana

peran administrasi pendidikan dapat menghasilkan kurikulum yang berkualitas dengan konsep filsafat pendidikan islam neo-modernis. Adapun rumusan masalah penelitian berkaitan dengan peran administrasi Pendidikan di SMP Terpadu Nuruzzaman meliputi pelaksanaan kegiatan berikut:

a. Bagaimana perencanaan di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
b. Bagaimana pengorganisasian di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
c. Bagaimana penilaian di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
d. Bagaimana pelaksanaan supervisi di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
e. Bagaimana struktur kelembagaan di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
f. Sejauh mana peran administrasi pendidikan dalam pengembangan kurikulum filsafat di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini terbatas pada analisis administrasi pendidikan di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School*. Fokusnya adalah pada administrasi pendidikan berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 1 tentang tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan Pendidikan. Analisis ini akan memperhatikan bagaimana administrasi pendidikan tersebut diimplementasikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan kurikulum filsafat neo-modernis.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran administrasi pendidikan dalam pengembangan kurikulum filsafat di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menemukan data secara empiris tentang perencanaan, pengorganisasian, penilaian, supervisi, kelembagaan, dan sejauh mana peran administrasi pendidikan dalam pengembangan kurikulum filsafat di SMP Terpadu Nuruzzaman Boarding School Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat terungkap informasi yang bermanfaat, sehingga dapat memiliki manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis
1) Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan konsep mengenai administrasi pendidikan di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School*.
2) Menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pengembangan administrasi pendidikan di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School*.
3) Menyediakan kerangka kerja yang dapat diadopsi oleh SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum demi meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

b. Manfaat Praktis
1) Membantu SMP Terpadu Nuruzzaman Boarding School untuk meningkatkan efektivitas program administrasi pendidikan di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School*, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
2) Menyediakan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan, seperti pengurus yayasan, kepala sekolah, guru dan orang tua siswa untuk memahami administrasi pendidikan di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School*.
3) Menyediakan rekomendasi praktis bagi SMP Terpadu Boarding School lain dalam menerapkan administrasi pendidikan dan kurikulum, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan didi SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School*.

Terdapat relevansi hasil penelitian dan beberapa buku yang berkaitan dengan

kurikulum *Boarding School*, yang diharapkan dapat membantu dalam proses pengayaan materi dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Paminto, Budiyono dan Heri Triluqman Budisantoso, pada tahun 2018 tentang "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem *Boarding School*". Penelitian ini menunjukan bahwa (1) guru memiliki peran sentral dalam tahapan membuat desain kurikulum paduan antara kurikulum 2013, Kemenag dan Pondok pesantren Modern. (2) Implementasi kurikulum 2013 ditunjang oleh berbagai kegiatan yang dilakukan dalam asrama atau 15 pesantren dan aktivitas sehari-hari. (3) terdapat evaluasi hasil belajar dan evaluasi kurikulum secara menyeluruh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rouf, pada tahun 2016 tentang "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren". Penelitian ini menunjukan (1) Perencanaan Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren dilakukan dengan mengintegrasikan tujuan kurikulum dan pengorganisasian isi kurikulum (2) Pelaksanaan Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren dilakukan dengan mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum dan supervisi pelaksanaan kurikulum. (3) Evaluasi Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren dilakukan dengan evaluasi konteks kurikulum bersama, evaluasi input bersama, evaluasi proses bersama dan evaluasi produk bersama.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunanto Ari Prabowo, pada tahun 2016 tentang "Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di SMP". Penelitian ini menunjukan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SMP, pembelajarannya selain jam formal sekolah juga dilakukan pembelajaran selama santri tinggal di asrama atau pesantren.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Erihadiana dan Jaja Jahari pada Tahun 2018 tentang "*Development Model Islamic Education of Basic and Intermediate Level Pesantren Based*" memaparkan *Boarding School is consists of two words: boarding and school, boarding means boarding and school means school.*

Konsep administrasi pendidikan, mengacu pada sistem pendidikan nasional merupakan alat satuan kegiatan dan tujuan dalam mencapai cita cita pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Adapun berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 1 tentang tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Secara etimologi filsafat berasal dari bahasa arab falsafah. Dalam bahasa Yunani disebut philosophia, dalam bahasa Inggris philosophy. "Philos" berarti mencintai, dan "sophia" berarti kebenaran, kearifan, kebahagiaan. Secara terminologi filsafat berarti menjadi usaha manusia dalam mencari kebenaran dan kearifan supaya menemukan kebahagiaan melalui pemikiran dan penemuan yang mendalam, meluas dan menyeluruh. Substansi filsafat adalah kebenaran.

Menurut M. Amin Abdullah dalam Muttaqin (2016) terdapat empat model pemikiran keIslaman yaitu tekstualis salafi, model tradisionalis mazhabi, model modernis, dan neo-modernis. Berdasarkan hal tersebut, Muttaqin mengklasifikasikan pada lima tipologi filsafat pendidikan Islam yang meliputi perenial-esensialis salafi, perenial-esensialis mazhabi, modernis, neo-modernis, dan rekonstruksi sosial.

1. Perenial-Esensialis

Salafi Perenialisme dan esensialisme berpandangan bahwa tugas pendidikan adalah melestarikan warisan nilai dan budaya manusia, termasuk di dalamnya adalah agama. Perenialisme menghendaki agar kembali

kepada jiwa yang menguasai abad pertengahan. Sedangkan esensialisme menghendaki pendidikan yang bersendikan atas nilai-nilai yang tinggi, yang hakiki kedudukannya dalam kebudayaan, dan nilai-nilai yang sampai kepada manusia melalui sivilisasi dan yang telah teruji oleh waktu. Dalam konteks pendidikan Islam, masyarakat ideal yang diidamidamkan adalah masyarakat salaf, yaitu struktur masyarakat era kenabian Muhammad Saw. dan para shahabat yang menyertainya. Nilai-nilai kehidupan pada masyarakat salaf perlu dijunjung tinggi dan dilestarikan keberadaannya hingga sekarang, baik nilai-nilai insaniyah maupun nilai-nilai Ilahiyah, karena masyarakat salaf dipandang sebagai masyarakat ideal. Juga menjadikan masyarakat salaf sebagai parameter untuk menjawab tantangan dan perubahan zaman serta era modernitas. Rujukan utama pemikiran perenialisme-esensialisme salafi adalah kitab suci al-Qur'an, sunnah Nabi dan menukil dari pendapat shahabat, juga membangun konsep pendidikan Islam melalui kajian tekstual lughawi atau berdasarkan kaidah-kaidah dalam memahami nash al-Qur'an dan sunnah Nabi, serta memperhatikan praktek pendidikan masyarakat Islam pada era kenabian dan shahabat (periode salaf), untuk selanjutnya berusaha mempertahankan dan melestarikan praktek pendidikan hingga sekarang. Parameter perenialisme salafi adalah watak regresifnya yang ingin kembali ke masa salaf sebagai masyarakat ideal. Sedangkan parameter esensialisme salafi adalah watak konservatifnya untuk mempertahankan nilai-nilai Ilahiyah dan insaniyah yang dipraktekkan pada masa salaf (era kenabian dan shahabat). Muhaimin menyebut aliran perenialisme-esensialisme salafi ini sebagai model tekstualis salafi, karena berupaya memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah dengan melepaskan diri dan kurang begitu memperhatikan situasi dan dinamika pergumulan masyarakat Muslim era klasik maupun kontemporer yang mengitarinya. Tujuan utama pendidikan menurut perenialisme adalah untuk membantu siswa dalam memperoleh dan merealisasikan kebenaran abadi. Kebenaran itu bersifat universal dan konstan, maka jalan untuk mencapainya adalah melatih intelek dan disiplin mental. Tujuan pendidikan tersebut terurai dalam format kurikulum yang berpusat pada materi (content based subjectcentered) dan mengutamakan disiplin ilmu sastra, matematika, bahasa, humaniora, sejarah dan lain-lain.

2. Perenial-Esensialis

Mazhabi Perenial-esensialis mazhabi berpandangan bahwa pendidikan berfungsi sebagai upaya mempertahankan dan mewariskan nilai, tradisi dan budaya serta praktek sistem pendidikan Islam terdahulu dari generasi ke generasi berikutnya tanpa mempertimbangkan relevansinya dengan konteks perkembangan zaman dan era kontemporer yang dihadapinya. Aliran ini berupaya memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung di dalam al-Qur'an dan sunnah melalui bantuan pemikiran Islam klasik, dengan tanpa mempertimbangkan situasi sosio historis masyarakat setempat di mana ia turut di dalamnya. Hasil pemikiran ulama terdahulu dianggap sudah pasti atau absolut tanpa mempertimbangkan dimensi historisnya. Masyarakat Muslim yang diidealkan adalah masyarakat Muslim era klasik, di mana persoalan keagamaan dianggap telah dikupas habis oleh para ulama atau cendekiawan Muslim terdahulu. Pola pikirnya selalu bertumpu pada hasil ijtihad ulama terdahulu dalam menyelesaikan persoalan ketuhanan, kemanusiaan dan kemasyarakatan pada umumnya. Kitab kuning menjadi rujukan pokok dan sulit untuk keluar dari mazhab atau pemikiran keislaman yang terbentuk beberapa abad yang lalu. Tipologi tersebut berusaha membangun konsep pendidikan Islam melalui kajian terhadap khazanah pemikiran pendidikan Islam karya para ulama periode-periode terdahulu, baik dalam struktur tujuan, kurikulum atau program pendidikan maupun lingkungan belajar. Bahkan juga merujuk atau mengadopsi produk-produk pemikiran dari para cendekiawan non Muslim terdahulu tanpa dibarengi dengan daya kritis yang memadai.

3. Modernis

Tipologi modernis adalah berupaya memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang

terkandung di dalam al-Qur'an dan sunnah hanya semata-mata mempertimbangkan kondisi dan tantangan sosio historis dan kultural yang dihadapi oleh masyarakat muslim kontemporer (era iptek dan modernitas), tanpa mempertimbangkan muatan-muatan khazanah intelektual Muslim era klasik yang terkait dengan persoalan keagamaan dan kemasyarakatan. Aliran filsafat pendidikan yang dekat dengan tipologi modernis adalah progresivisme yang menghendaki hendaknya pendidikan secara terus-menerus dapat menyesuaikan dengan tuntutan lingkungan masyarakat Pendidikan Islam yang modernis memiliki sikap yang progresif, dinamis dan sikap bebas modifikatif dalam pengembangan pendidikan Islam. Untuk mengarah ke sana diperlukan sikap terbuka dalam menerima dan mendengarkan pemikiran dan teori pendidikan orang lain, termasuk di dalamnya melakukan transformasi, mengakomodasi atau bahkan mengadopsi pemikiran dan temuan-temuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem pendidikan modern yang berasal dari non Muslim, dalam rangka mengejar ketertinggalan serta mencapai kemajuan sistem pendidikan Islam itu sendiri. Dalam prakteknya, pendidikan yang modernis kadang-kadang terjebak pada pandangan yang dikotomis, yang memilahkan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Pendidikan agama diorientasikan kepada pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang bermuara kepada persoalan aqidah, syari'ah dan akhlak, atau iman, Islam dan ihsan, dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertakwa. Sementara pendidikan umum diorientasikan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya dan seni modern, yang kadang-kadang kurang diwarnai oleh jiwa dan nilai ajaran agama yang absolut. Bahkan, terkadang pendidikan agama ikut terjebak pada orientasi penguasaan ilmu agama (aspek kognitif) semata dan kurang menghiraukan aspek afektif dari agama, sehingga menimbulkan sikap split of personality (kepribadian yang membelah). Untuk menghindari hal tersebut, maka proses pendidikan Islam yang bertendensi ke arah kemajuan tersebut perlu mendasarinya dengan nilai-nilai absolut (wahyu) yang membimbing pikiran dan kemampuan dasar untuk tumbuh dan berkembang. Dengan nilai absolut tersebut, proses pendidikan akan berlangsung ke arah tujuan yang tidak berubah-rubah. Sungguh pun secara progresif dan dinamis berusaha melakukan adopsi dan akomodasi terhadap sistem pendidikan yang berasal dari luar.

4. Neo-Modernis

Tipologi neo-modernis adalah berupaya memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai dasar yang terkandung di dalam al-Qur'an dan sunnah dengan mengikutsertakan dan mepertimbangkan khazanah intelektual muslim klasik serta mencermati kesulitan-kesulitan yang ditawarkan oleh dunia teknologi modern. Menurut Amin Abdullah seperti dikutip Muhaimin, pemikiran neo modernis selalu mempertimbangkan al-Qur'an, sunnah, khazanah pemikiran Islam klasik serta pendekatan-pendekatan keilmuan yang muncul pada abad 19 dan 20. Jargon yang sering dikumandangkan adalah "al-muhafazah 'ala alqadim al-shalih wa al-akhzd bi al-jadid al-ashlah" (memelihara hal-hal baik yang telah ada dan mengembangkan hal-hal yang baru yang lebih baik). Kata "al-muhafazah 'ala al-qadim al-shalih" menggaris bawahi adanya unsur perenialisme dan esensialisme, yaitu sikap regresif dan konservatif terhadap nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah yang telah ada dan dibangun para pemikir dan masyarakat terdahulu. Tetapi sikap tersebut muncul setelah dilakukan kontekstualisasi, dalam arti mendudukkan khazanah intelektual muslim klasik dalam konteksnya. Sedangkan kata "wa al-akhzd bi al-jadid alashlah" menunjukkan adanya sikap dinamis dan progresif serta rekonstruktif. Karena itulah, maka para ahli menyebut tipologi neo modernis itu dengan perennial-esesialis, kontekstual-falsifikatif.

5. Rekonstruksi Sosial

Rekosntruksi sosial adalah filsafat pendidikan yang hendak mengembangkan wawasan antisipasi masa depan sebagai rekonstruksi sosial. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa manusia adalah konstruktivis sosial. Pada era post modern dengan ciri percepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perubahan infrastruktur sosial

serta perkembangan tuntutan dunia kerja, menjadi semakin penting memerlukan persiapan lebih intens. Dan yang lebih esensial lagi adalah bahwa semua percepatan, perkembangan dan tuntutan tersebut semakin banyak tak terduga dan semakin eksponensial. Karena itu, pendidikan bukan lagi sebatas membekalkan kemampuan menjadi konstruktivist sosial, melainkan membekali agar secara berkelanjutan mampu mengadakan rekonstruksi sosial. Dalam tipologi rekonstruksi sosial itu tampak bahwa pemikiran pendidikan lebih bersifat proaktif dan antisipatif. Dikatakan proaktif, karena ia berusaha untuk mencari jawaban sekaligus memperkirakan perkembangan ke depan atas situasi dan kondisi serta permasalahan yang ada. Dikatakan antisipatif, karena ia berusaha untuk mengkondisikan situasi, kondisi dan faktor menjadi lebih ideal, sehingga permasalahan yang ada akan dipecahkan ke perubahan yang lebih ideal. Tugas pendidikan adalah membantu peserta didik agar menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pengembangan masyarakat. Untuk mewujudkan kedua sikap tersebut diperlukan aktivitas pendidikan yang komitmen terhadap pengembangan kreativitas secara berkelanjutan, sehingga khazanah budaya bisa diperkaya, nilai-nilai insaniyah dan Ilahiyah tidak hanya dilestarikan begitu saja, tetapi juga diperkaya isinya, serta produktif, baik segi ekonomi, sosial maupun kultural dan sebagainya

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (1998), pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena peneliti beranggapan bahwa penelitian tersebut didasarkan atas fenomenologi yang pada dasarnya bertujuan agar memperoleh pengertian dan pemahaman berkaitan tentang perilaku manusia yang ditinjau dari faktor perilaku manusia itu sendiri. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang peran administrasi pendidikan dalam pengembangan kurikulum filsafat di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School*.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari studi kasus, observasi, dan wawancara. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara (*Interview*)

Pada kegiatan wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen apa saja yang akan ditanyakan secara tertulis bahkan seorang peneliti dapat menyiapkan jawaban alternatifnya. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang implementasikan kurikulum kegiatan belajar yang pengelolaan kurikulum dan pembelajarannya berbasis pesantren. Waktu pelaksanaan wawancara akan dilaksanakan dua tahap. Tahapan pertama akan dilaksanakan pada Jumat, 10 November 2023 dengan tujuan mencari permasalahan yang terdapat di lokasi penelitian. Sedangkan tahap kedua akan dilaksanakan pada hari Jumat, 17 November 2023.

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian yang menuntut peneliti untuk terjun ke tempat penelitian dengan mengamatinya secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang kuat dan akurat, (Sugiyono, 2010:310). Kegiatan Observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini menjadi sebuah pelengkap untuk mengumpulkan data-data penelitian yang bersifat kualitatif. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data primer (wawancara) dan data sekunder yang diperoleh dari KOSP. Studi dokumentasi dilakukan secara online (bersumber dari situs kemendikbud) dan secara langsung pada saat observasi dan wawancara. Pengumpulan

dokumen akan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan wawancara.

Dalam melaksanakan pengumpulan data, dibutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam melaksanakan penelitian agar data yang diperoleh tersusun secara sistematis dan mudah difahami. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah pedoman wawancara terstruktur yang diajukan pada kepala sekolah dan guru.

Dalam menganalisis data hasil penelitian, digunakan proses reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan catatan tertulis di lapangan. Data dirangkum dan dipilih sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran jelas tentang hasil penelitian, dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

Penyajian data dalam hal ini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang kita dapat dalam penyajian data tersebut.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu kegiatan berupa pengambilan intisari dari penyajian data yang telah dianalisis dengan menggunakan konsep sehingga simpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan fokus penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Terpadu Nuruzzaman *Islamic Boarding School* terletak Letak sekolah ini bertempat di kaki gunung manglayang, tempatnya di Jl. Cilengkrang 1 KM 5 Ujung Berung Kabupaten Bandung. Berikut ini adalah denah lokasi penelitian:



Gambar 1. Denah SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung

2. Visi, Misi, Tujuan, Profil, dan Struktur Oraganisasi SMP Terpadu Nuruzzaman Boarding School

Visi SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* yaitu Mencetak Lulusan yang Religius, Cerdas, dan Berwawasan Lingkungan. Adapun indikator Visi meliputi religius, cerdas, dan berwawasan lingkungan. Misi SMP Terpadu Nuruzzaman *Islamic Boarding School* yaitu melaksanakan pengembangan kurikulum yang berbasis Iman dan Taqwa, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu sesuai Standar Nasional Pendidikan; menyediakan sarana dan prasarana sekolah Sehat yang berbudaya lingkungan; mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berprestasi dan sehat; mendayagunakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar; berperan aktif dan berprestasi dalam kegiatan lomba akademik dan non-akademik; mewujudkan pencapaian siswa yang mampu menghafal Al- Quran; dan mewujudkan pencapaian siswa yang mampu beradaptasi dengan arus global.

Adapun tujuan SMP Terpadu Nuruzzaman *Islamic Boarding School* terdiri dari tujuan jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (3 tahun), dan tujuan jangka panjang (5 tahun).

Tujuan Jangka Pendek (1 tahun) meliputi hal sebagai berikut: pertama, penerimaan peserta didik baru dilanjutkan dengan masa pengenalan lingkungan sekolah pelaksanaan di sekolah sekaligus matrikulasi kegiatan

kepesantrenan. Kedua, pelaksanaan Tes Ujian Sumatif Akhir Jenjang dengan nilai yang memuaskan di atas nilai rata-rata. Ketiga, melaksanakan pendalaman materi untuk PSAJ dan *My Big Project.* Keempat, melaksanakan Pembinaan KSN, Pembinaan MIND/KIR, Pembinaan debat Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, pembinaan hemat energi, Bimtek OSIS, pembinaan kegiatan akademik dan non akademik dengan target prestasi tahun depan. Kelima, melaksanakan kegiatan *My Big Project* untuk kelas VII (P5), VIII dan kelas IX. Keenam, melaksanakan Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional dan Hari besar Keagamaan. Ketujuh, melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas satu bulan sekali dengan kegiatan olah raga bersama di barengi dengan kegiatan yang lain penunjang pembelajaran, dan seluruh warga sekolah maupun orang luar pada saat itu dilarang menggunakan kendaraan bermotor. Kedelapan melaksanakan kegiatan literasi dasar dan literasi digital dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Dan setiap akhir tahun pelajaran peserta didik diminta membuat karya tulis (cerpen) yang akan dibukukan. Kesembilan, bekerjasama dengan orang tua peserta didik mengadakan kunjungan ke berbagai situs pendidikan. Kesepuluh, mengadakan kunjungan studi ke Perguruan Tinggi dan ke dunia industri baik yang di dalam kota maupun yang diluar kota.

Tujuan Jangka Menengah (3 tahun) meliputi pertama, membentuk peserta didik yang unggul dalam karakter. Kedua keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME. Ketiga, kejujuran. Keempat, kemandirian dalam belajar dan berorganisasi. Kelima, peduli lingkungan. Ketujuh, budaya berprestasi (akademik maupun non akademik). Kedelapan, cinta tanah air dan berbangsa. Kesembilan, mewujudkan kearifan keberagaman Agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global. Kesepuluh, meningkatkan mutu lulusan dibuktikan dengan peserta didik dapat melanjutkan di perguruan tinggi maupun di sekolah kedinasan; menghasilkan karya literasi berupa cerpen, novel, puisi dan atau sejenisnya; meningkatkan manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan pendidikan; mengembangkan kecakapan interpersonal dan intrapersonal seluruh warga sekolah; meningkatkan peran serta peserta didik di berbagai lomba di bidang ekstrakurikuler maupun intrakurikuler baik tingkat kota, propinsi, nasional dan internasional; meningkatkan potensi peserta didik dalam mengembangkan komunikasi sosial melalui kemitraan yang berskala nasional maupun internasional; meningkatkan pengelolaan manajemen sekolah; mengembangkan kemitraan dengan lembaga-lembaga Perguruan Tinggi; mengembangkan pembelajaran yang kolaboratif antarmata pelajaran.

Tujuan Jangka Panjang (5 tahun) meliputi pertama, memiliki lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik; kedua, terlaksananya proses pembelajaran yang variatif dan inovatif berbasis lingkungan; ketiga, memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan relevan dalam mendukung PBM sehat lingkungan; keempat, memiliki peserta didik yang memperoleh juara olimpiade akademik dan nonakademik; kelima, memiliki lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, bersih, indah, dan ramah; keenam, meningkatkan lingkungan sekolah yang bernuansa religius pada setiap tahunnya; ketujuh, memiliki program KBM yang meningkatkan motivasi ibadah; kedelapan, mencetak Hafizh dan Hafizhah penghafal Al-Quran; kesembilan, menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa; dan kesepuluh, menghasilkan lulusan yang berwawasan luas dan mampu bersaing di era baru; menghasilkan lulusan yang Pancasilais dan berbudaya lingkungan.

Adapun Struktur Organisasi SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* adalah sebagai berikut:



B. Pembahasan Penelitian

Temuan penelitian yang dilakukan dalam dua tahap terdiri dari hasil wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan pada tahap observasi pertama yaitu pada Hari Jumat, 10 November 2023. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan pada observasi kedua yang dilaksanakan dan pada hari Jumat, 17 November 2023.

Berikut ini adalah hasil temuan penelitian yang dilaksanakan, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur, mengenai peran administrasi pendidikan dalam pengembangan kurikulum filsafat di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School*.

1. Perencanaan

SMP Terpadu Nuruzzaman pertama kali dibangun pada tahun 1996 oleh Kombes Purn. H. Sartono (Selanjutnya disebut H. Sartono). Angkatan pertama sekaligus perolehan izin pendirian SMP Terpadu Nuruzzaman diterbitkan pada 1998. Latar belakang didirikannya SMP Terpadu Nuruzzaman Boarding berawal dari ketertarikan H. Sartono akan sistem pendidikan di berbagai negara yang beliau kunjungi selama masa bertugas di luar negeri sebagai komisaris besar polisi. Ketertarikan beliau memuncak saat melihat struktur dan posisi bangunan salah satu sekolah berasrama di Jepang. Filosofi dan struktur bangunan tersebut memiliki makna mendalam untuk menempa peserta didik agar kuat secara fisik dan mental, serta unggul dalam bidang pendidikan dan karakter.

Struktur dan posisi bangunan yang menginspirasi H. Sartono dapat dilihat pada denah SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* saat ini. Lokasi SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* berada di lereng gunung Manglayang, sehingga topografi nya berupa lereng. Posisi Masjid berada di paling utara, dekat pintu masuk sekolah dengan posisi topografi paling tinggi. Bangunan masjid terpisah dari bangunan lainnya dengan pemisah berupa jalan dan hutan. Disebrang bangunan masjid terdapat kantor yayasan, GOR, asrama, dan kantin. Untuk tempat makan, berada di topografi lebih rendah, di selatan bangunan kantor yayasan, GOR, asrama, dan kantin. Sedangkan area sekolah berada cukup jauh dari bangunan lainnya. Di sekitar area sekolah terdapat beberapa gazebo yang difungsikan untuk tempat pembelajaran, baik intrakulikuler, kokurikuler, maupun ekstrakulikuler.

Filosofi dari penataan bangunan yang terdapat di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* bertujuan untuk melatih fisik, mental, dan karakter dari peserta didik SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School*.

Hingga kini, Nuruzzaman *Boarding School* merencanakan program yang akan dilakukan dan dicapai dengan membuat Visi dan Misi SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* yang tertuang di dalam KOSP, sehingga SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* dapat merencanakan kegiatan yang sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut perencanaan yang dilakukan SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School*.

Pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berbasis

literasi dan berpikir tingkat tinggi, sehingga mampu mengembangan kompetensi peserta didik.

Untuk memenuhi strategi tersebut, pelaksanaan pembelajaran di SMP Terpadu Nuruzzaman dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (Penemuan), *Inquiry Learning* (Penyelidikan), dan/atau *Problem Based Learning* (Berbasis Masalah). Mengacu pada capaian pembelajaran dan dimensi profil pelajar pancasila yang harus dicapai atau dikuasai peserta didik, maka guru menyusun administrasi pembelajaran.

2. Pengorganisasian

Adapun pengorganisasian SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* tertuang dalam uraian tugas pokok dari setiap komponen organisasi. Komponen organisasi tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil urusan kurikulum, wakil urusan kesiswaan, wakil urusan sarana prasarana, kasubag tata usaha, wali kelas, guru BK, laboran, pustakawan, guru, dan guru piket.

a. Tupoksi Kepala Sekolah

Adapun tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kepala sekolah diantaranya sebagai pendidik (*educator*), sebagai manager, sebagai pengelola administrasi, sebagai penyelia (*supervisor*), sebagai pemimpin (*leader*), sebagai pembaharu (*Inovator*), dan sebagai pendorong (*Motivator*).

Kepala sekolah sebagai pendidik bertugas membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial; membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari; membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba di luar sekolah; mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah; dan mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.

Sebagai *manager*, kepala sekolah bertugas mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling; mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap; mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan Tata Usaha; mengelola administrasi keuangan Rutin, BOS, dan Komite; mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, meubelair, alat laboratorium, perpustakaan.

Sebagai Pengelola Administrasi (*Administrator*) kepala sekolah bertugas menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang; menyusun organisasi ketenagaan di sekolah baik Wakasek, Pembantu Kepala Sekolah, Wali Kelas, Kasubag Tata Usaha, Bendahara, dan Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS, Olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya; menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas; mengoptimalkan sumberdaya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.

Kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*) bertugas menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran; melaksanakan program supervise; dan memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah.

Peran kepala sekolah sekolah sebagai pemimpin (*Leader*) harus memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar; memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik; memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban; mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern; dan mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

Peran kepala sekolah sebagai pembaharu (*inovator*), diharapkan mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain serta mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan. Kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Komite dan masyarakat.

Yang terakhir, peran kepala sekolah sebagai pandorong (*motivator*) harus mampu mengatur lingkungan kerja, mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai, dan menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

b. Tupoksi Urusan Kurikulum

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam menyusun program pengajaran; menyusun dan menjabarkan kalender Pendidikan; menyusun pembagian tugas guru dan jadwal Pelajaran; menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir; menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan, mengatur jadwal penerimaan rapor; mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar; mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan; mengatur pengembangan MGMP/MGBP dan koordinator mata Pelajaran; melakukan supervisi administrasi akademis; melakukan pengarsipan program kurikulum; dan penyusunan laporan secara berkala

c. Tupoksi Urusan Kesiswaan

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS), meliputi: Kepramukaan, PMR, KIR, UKS, PKS, Paskibraka, pesantren kilat; melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS; membina pengurus OSIS dalam berorganisasi; menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala dan incidental; melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerima beasiswa; mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah; mengatur mutasi siswa; menyusun dan membuat kepanitiaan Penerimaan Siswa Baru dan pelaksanaan MOS; menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah; menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi; dan membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala.

d. Tupoksi Urusan Sarana Prasarana

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam menyusun program pengadaan sarana dan prasarana; mengkoordinasikan penggunaan sarana prasarana; pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran; mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana; bertanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan; melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin; dan menyusun laporan secara berkala.

e. Tupoksi Kepala Sub-Bagian Tata Usaha

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan penyusunan program kerja tata usaha sekolah; pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar; pengurusan dan pelaksanaan administrasi sekolah; pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah; penyusunan administrasi sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan dan ketenagaan; enyusunan dan penyajian data/statistik sekolah secara keseluruhan; penyusunan tugas staf Tata Usaha dan tenaga teknis lainnya; dan penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala.

f. Tupoksi Wali Kelas

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam pengelolaan kelas meliputi mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan; meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; membantu pengembangan keterampilan dan kecerdasan anak didik; dan membina karakter, budi pekerti dan kepribadian anak didik.

Peran wali kelas dalam mengawasi keadaan Anak Didik diantaranya dengan mengetahui jumlah (Putra dan Putri) dan nama-nama anak didik; mengetahui identitas lain dari anak didik; mengetahui kehadiran anak didik setiap

hari; dan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik.

Wali kelas juga berperan dalam melakukan penilaian tingkah laku anak didik sehari-hari di sekolah dan kerajinan, Kelakuan, dan Kedisiplinan anak; mengambil tindakan bila dianggap perlu seperti pemberitahuan, pembinaan, dan pengarahan; peringatan secara lesan dan tertulis; dan peringatan khusus yang terkait dengan BP/Kepala Sekolah.

Dalam perannya sebagai wali kelas, diperlukan pula upaya untuk mengambil langkah tindak lanjut meliputi memperhatikan buku nilai rapor anak didik, memperhatikan keberhasilan/kenaikan anak didik, dan memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan.

Yang terakhir, wali kelas membantu kepala sekolah dalam penyelenggaraan Administrasi Kelas, meliputi pembuatan denah tempat duduk anak didik; menyusun papan absensi anak didik, membuat daftar pelajaran dan daftar piket, menyusun buku presensi, dan menyusun buku jurnal kelas.

g. Tupoksi Guru BK

Membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar, memberikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar, memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai, mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling, menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling, melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar, menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling, dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan koseling.

h. Tupoksi Pustakawan Sekolah

Membantu Kepala sekolah dalam kegiatan perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika, pelayanan perpustakaan, perencanaan pengembangan perpustakaan, pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika, inventarisasi dan pengadministrasian, penyimpanan buku/bahan pustaka, dan media elektronika, menyusun tata tertib perpustakaan, dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

i. Tupoksi Laboran

Membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium, menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium, mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat laboratorium, membuat dan menyusun daftar alat-alat laboratorium, inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat laboratorium, dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium secara berkala.

j. Tupoksi Guru

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan KBM, meliputi membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian, melaksanakan analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengisi daftar nilai anak didik, melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran, membuat alat pelajaran/alat peraga, menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni, mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum, melaksanakan tugas tertentu di sekolah, mengadakan pengembangan program pembelajaran, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik, mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai Pelajaran, dan mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya.

k. Tupoksi Guru Piket

Meningkatkan pelaksanaan 9 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keteladanan, dan keterbukaan), mengadakan pendataan dan mengisi buku piket, menertibkan kelas-kelas yang kosong dengan jalan menginval, mencatat beberapa kejadian yang meliputi guru dan siswa yang terlambat, guru dan siswa yang pulang sebelum

waktunya, kelas yang pulang/dipulangkan sebelum waktunya, kejadian-kejadian penting lainnya. Selain itu guru piket juga bertugas mengawasi siswa sewaktu berada diluar kelas karena istirahat. Dan keliling kelas sambil mengingatkan siswa untuk beristirahat bagi siswa yang masih berada di dalam kelas, petugas piket harus hadir paling sedikit 5 menit sebelum bel masuk, melaporkan kasus-kasus yang bersifat khusus kepada wali kelas atau guru pembimbing, mengawasi berlakunya tata tertib sekolah.

3. Penilaian

SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* melakukan kegiatan penilaian secara rutin untuk memperoleh dasar pertimbangan dan pengukuran keberhasilan dari program kerja yang dimiliki. Selain itu, dari kegiatan tersebut juga diperoleh ukuran efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Sehingga dapat diketahui hambatan dan tantangan yang dihadapi saat suatu program dilaksanakan. Dengan demikian, diharapkan penilaian tersebut dapat memberikan gambaran untuk menghindari situasi yang memungkinkan terjadi pada pelaksanaan program lainnya. Selain itu, pada kegiatan penilaian juga, SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* mengajukan kesanggupan kepada guru dan orang tua peserta didik dalam rangka pengembangan organisasi sekolah agar lebih maju dan berkualitas.

4. Supervisi Pendidikan

SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* secara terjadwal melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan yang meliputi bidang ketatausahaan, ketenagaan, program kegiatan belajar, penilaian perkembangan anak, program kegiatan tahunan sekolah, sarana prasarana keuangan, disiplin dan tata tertib, pelaksanaan pembinaan profesional, hubungan sekolah dengan masyarakat dan UKS serta mekanisme pelaksanaan dan pelaporannya yang berstandarisasi

Kegiatan supervisi pendidikan tersebut selaras dengan tujuan dari sistem pendidikan nasional Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 poin 1 yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

5. Kelembagaan

Sebagai dasar hukum keberadaan sekolah yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan syarat pendirian sekolah, serta proses izin operasional sekolah, dalam ketatausahaan SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* memperhatikan dan menyupervisi permasalahan yang terdapat di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* meliputi keberadaan tenaga khusus yang menangani masalah ketatausahaan dalam sekolah tersebut dan meliputi berbagai aktivitas di sekolah, status kepegawaian tata usaha dan apa ijazah yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, tugas tata usaha itu telah memenuhi syarat atau memiliki kompetensi personal kompetensi, profesional dan kemampuan sosial, dan kepemilikan nuku administrasi apa saja yang dimiliki oleh sekolah.

6. Peran Administrasi Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Filsafat

Dengan terlaksananya tertib administrasi pendidikan di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School*, pihak sekolah sangat merasakan pentingnya Peran administrasi pendidikan dalam pengembangan kurikulum yang diterapkan di SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School*. SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* selalu berupaya untuk memahami ajaran dan nilai dasar yang terkandung di dalam al-Quran dan sunnah dengan melihat perkembangan spirit khazanah Islam klasik, dan mempertimbangkan tantangan dalam dunia teknologi. Selain itu sekolah tersebut mempertimbangkan al-Quran, Sunah, dan pemikiran klasik dan khazanah serta melestarikan hal-hal baik yang telah ada, dan mengembangkan hal-hal baru yang lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Dalam aspek perencanaan administrasi pendidikan di, SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* telah menetapkan standar yang tinggi. Kualifikasi pendidiknya seluruhnya linier dengan mata pelajaran yang diampunya, menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan berkualitas. Program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru memperkuat kualitas pengajaran dan memastikan metode yang inovatif dan relevan dalam pendidikan. Pendekatan sistematis dalam perencanaan, yang diawali dengan pembentukan visi dan misi yang jelas, mencerminkan penerapan teori manajemen yang efektif dalam praktik Pendidikan.
2. Dalam aspek pengorganisasian, SMP Terpadu Nuruzzaman *Boarding School* telah membangun struktur yang efisien dengan pembagian tugas yang jelas yang tertuang dalam tupoksi dan diketahui oleh seluruh komponen sekolah. Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan menciptakan kemitraan yang mendukung pendekatan holistik terhadap pendidikan, memperluas pengaruh pendidikan melampaui dinding sekolah.
3. Dalam aspek penilaian administrasi pendidikan, pelaksanaannya berupa evaluasi seluruh program kegiatan yang terlaksana di SMP terpaduNuruzzaman *Boarding School*.
4. Dalam aspek supervisi administrasi pendidikan, peran aktif kepala sekolah dalam supervisi dan evaluasi menunjukkan keterlibatan langsung dalam operasional pendidikan. Keterlibatan orang tua dan metode pembelajaran yang berpusat pada anak menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam Pendidikan.
5. Dalam aspek kelembagaan, dapat dilihat dengan adanya tenaga khusus yang menangani masalah ketatausahaan dalam sekolah tersebut danmeliputi berbagai aktivitas di sekolah, status kepegawaian tata usaha dan apa ijazah yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, tugas tata usaha itu telah memenuhi syarat atau memiliki kompetensi personal kompetensi, profesional dan kemampuan sosial, dan kepemilikan nuku administrasi apa saja yang dimiliki oleh sekolah.
6. Peran Administrasi Pendidikan dalam pengembangan kurikulum filsafat berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan SMP Terpadu Nuruzzaman Islamic *Boarding School*, maka sekolah tersebut mengusung teori filsafat pendidikan Islam neo-modernis sesuai dengan hasil penelitian kami. Tipologi neo-modernis berupaya untuk memahamiajaran dan nilai dasar yang terkandung di dalam al-Quran dan sunnah dengan melihat perkembangan spirit khazanah Islam klasik, dan mempertimbangkan tantangan dalam dunia teknologi. Neo-modernis selalu mempertimbangkan Al-Quran, Sunah, dan pemikiran klasik dan khazanah abad 18 serta pendekatan ilmiah yang lahir abad 20 an. Jargonyang biasa digunakan oleh neo-modernis adalah al-muhafzaotu ‘ala al- qodiim al-shalih wa al-akhdu bi al-jadidi al-ashlah, yang berarti melestarikan hal-hal baik yang telah ada, dan mengembangkan hal-hal baru yang lebih baik. Jika diteliti lebih mendalam, kata “*al-muhafzaotu ‘ala al-qodiim al-shalih*” mengandung unsur perenialisme dan esensialisme yang berarti sikap regresif dan konservatif terhadap nilai ketuhanan dan kemanusiaan yang telah ditanamkan oleh pemikir dan masyarakat terdahulu. Sedangkan kata “*wa al-akhdu bi al-jadidi al- ashlah*” menjelaskan sikap dinamis dan progresif serta rekonstruktif dalam menghadapi perubahan. Maka para ahli banyak yang menyebut tipologi neo-modernis dengan sebutan perennial-esensialis, kontekstual- falsifikatif (Muttaqin, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

Adib, M. (2011). *Filsafat Ilmu; Ontologi, Epistimologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta*.

Al-Jabiri, M. A. (1991). *Bunyah Al-‘Aqli Al-Arabi: Dirasah Tahliliyah Naqdiyah Li Nudzumi Al-Ma’Rifah Fi Ats-Tsaqofah Al-Arabiyah. Beirut*.

Assegaf, A. R. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan*

Hadhari Berbsis Integratif-Interkonektif.

Athallah, A. M. A. (2022). *Pengelolaan Kurikukum Terintegrasi di SMP An-Naja Boarding School*. Athallah, Triatna, Sururi 116

Djamaluddin, A. (2014). *Filsafat Pendidikan. Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan Open Access Journal; http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/

Haedari, et al., A. (2004). *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global*.

Jaya, F. (2020). *Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib*.

Menag. (2020). *Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020*.

Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*.

Muqit, A., & Mighfar, S. (2020). *Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Pendidikan Pesantren pada Era Moderen*. 11–16.

Muttaqin, A. (2016). *Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. 67–92.

Nata, A. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam. 1 ed. Jakarta*.

Ornstein, Allan., et. al. (2011). *Philosophical Roots of Education. Belmont: Macmillan Publishing Solution*.

Ridwan, M. (2018). *Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. 37–60.

Setyaningrum, W., Zahra, R. M., Falah, N. A. F., & Nasikhin, N. (2022). *Filsafat Pendidikan Pesantren*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Sulton, A., Sirait, S., & Arif, M. (2022). *The Educational Philosophy of Traditional Pesantren Roudlotul Muhsinin Al-Maqbul: Integrating Future Education Values*. *1*, 33–48.

Suriasumantri, J. S. (2005). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*.

Syah, A. (2008). *Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan*

SLAM: Tinjauan dari Aspek Semantik. 138–150.

Takdir, M. (2018). *Modernisasi Pondok Pesantren*.

Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. (2004). *Profl Pondok Pesantren Mu 'addalah. Cet. I.*